



## **BAHAN AJAR PERKULIAHAN**

### **SEJARAH MODE (BU 152)**

**Dr Mally Maeliah, M.Pd  
NIP. 19950929 198303 2 002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSANA  
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN  
2010**

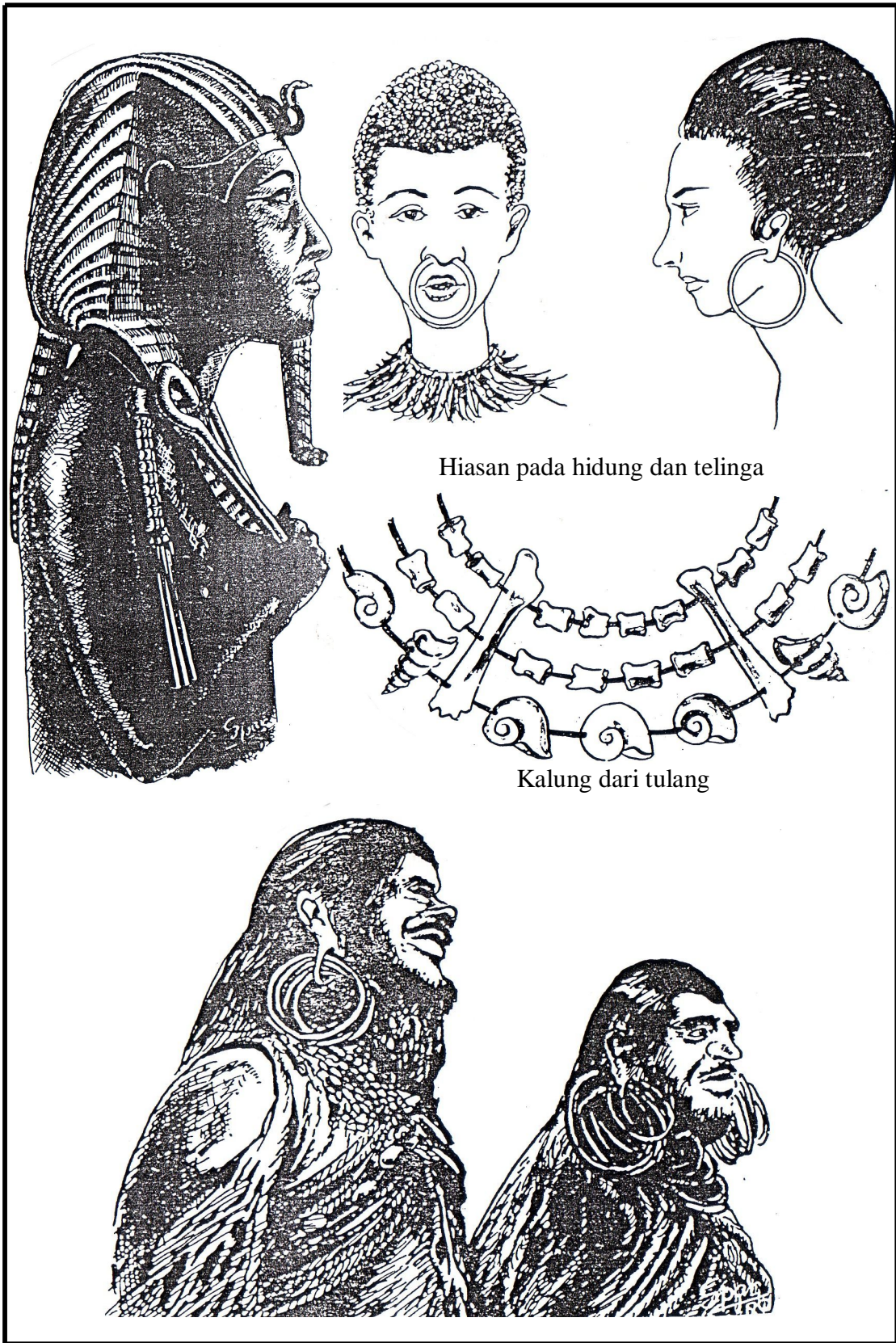
## **BAHAN AJAR BAGIAN I SEJARAH MODE BUSANA JAMAN PRA SEJARAH**

### **A. Fungsi Busana di Jaman Pra Sejarah**

Dalam kata sejarah, terkandung pengertian tentang masa lampau yang dapat memberikan gambaran mengenai suatu peristiwa, yang dapat membawa beberapa akibat yang perlu diingat sampai sekarang. Demikian pula peristiwa yang terjadi dan dialami dalam perkembangan sejarah busana. Busana mengandung pengertian segala sesuatu yang kita pakai, mulai dari ujung rambut sampai ke ujung kaki.

Pada jaman purbakala, manusia belum mengenal busana atau cara berbusana secara sempurna, karena yang penting bagi mereka waktu itu adalah menghindari diri dari pengaruh keadaan alam sekelilingnya. Manusia yang masih primitif ini pada umumnya hidup semata-mata dari anugerah alam. Segala yang mudah didapat di lingkungannya dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk kebutuhan untuk melindungi diri atau kebutuhan akan busana. Yang penting bagi mereka adalah bagaimana caranya menghindarkan diri atau melindungi diri dari pengaruh di sekitarnya.

Asal mulanya manusia badannya berbulu, lama kelamaan bulu-bulu badan tersebut mulai menipis, sehingga manusia harus berusaha untuk melindungi dirinya dari hawa dingin, panas, kehujanan, atau oleh keadaan alam yang menggonggonya. Salah satu cara yang mereka lakukan untuk menutupi badannya adalah dengan menggunakan tanah liat, kulit binatang atau kulit kayu dan daun-daunan. Tidak sedikit di antara mereka yang tidak menutupi badannya, tetapi mereka hanya memakai rantai dari kerang-kerangan, manik-manik, dan biji-bijian yang tersusun. Untaian ini kemudian diikatkan di bagian tertentu pada badannya, seperti digantungkan di bagian leher berupa kalung, diikatkan di pinggang sebagai ban pinggang atau diikatkan di pergelangan tangan dan kaki sebagai gelang tangan atau gelang kaki. Adakalanya gigi dan taring binatang disusun menjadi suatu rantai yang digunakan sebagai hiasan. Dalam kaitannya dengan suatu kepercayaan mereka (tahyul), dengan memakai hiasan dari rantai benda-benda tersebut, menunjukkan suatu kekuatan, keberanian dan untuk menakut-nakuti orang atau musuh dan berfungsi sebagai pelindung dirinya dari gangguan roh jahat atau karena ingin selalu dihormati.



Hiasan pada hidung dan telinga

Kalung dari tulang

Gambar 1.1

Cara memperindah Penampilan di Jaman Pra Sejarah

Di antara mereka, adakalanya kotoran di badan tidak dicuci, malahan ditambahnya dengan tempelan tanah liat. Tanah liat yang dipilih adalah tanah liat yang berwarna, seperti warna merah atau kuning. Dan mulai saat itulah timbul keinginan untuk mengecat badannya sebagai hiasan yang dikenal dengan *mentatoe*.

Setelah mereka mengenal api, abu yang dihasilkan dari pembakaran, diambil dan digosokkan ke badan mereka yang terlebih dahulu dicampur lemak atau minyak. Menghias diri dengan *mentatoe* sebenarnya sudah mulai terjadi karena bekas luka yang diperjelas menggunakan cat. Ada juga yang sengaja membuat cacat diri, dengan menggunakan pecahan piring atau gelas ke dalam bibirnya atau sebatang gading ke dalam hidungnya seperti yang dilakukan oleh beberapa suku di Afrika, memanjangkan anak telinga sampai ke bagian bahu, memanjangkan batang leher menggunakan gelang tembaga, seperti dilakukan wanita dari salah satu suku di Birma.

Seni berbusana mulai muncul setelah manusia menutup badannya dengan kulit binatang dan bahan-bahan tenunan. Tiap-tiap perkembangan busana, dipengaruhi oleh iklim dan suasana lingkungan. Fungsi busana pada saat itu sesuai dengan keadaan iklim tempat tinggal mereka. Fungsi busana bagi mereka yang tinggal di daerah panas adalah untuk :

- Menghias diri atau sebagai perhiasan
- Menutupi bagian badan yang penting-penting saja karena rasa malu
- Menjaga dari gangguan binatang buas dan roh jahat yang sering mengganggu
- Menunjukkan kekuatan dan keberanian agar selalu dihormati.

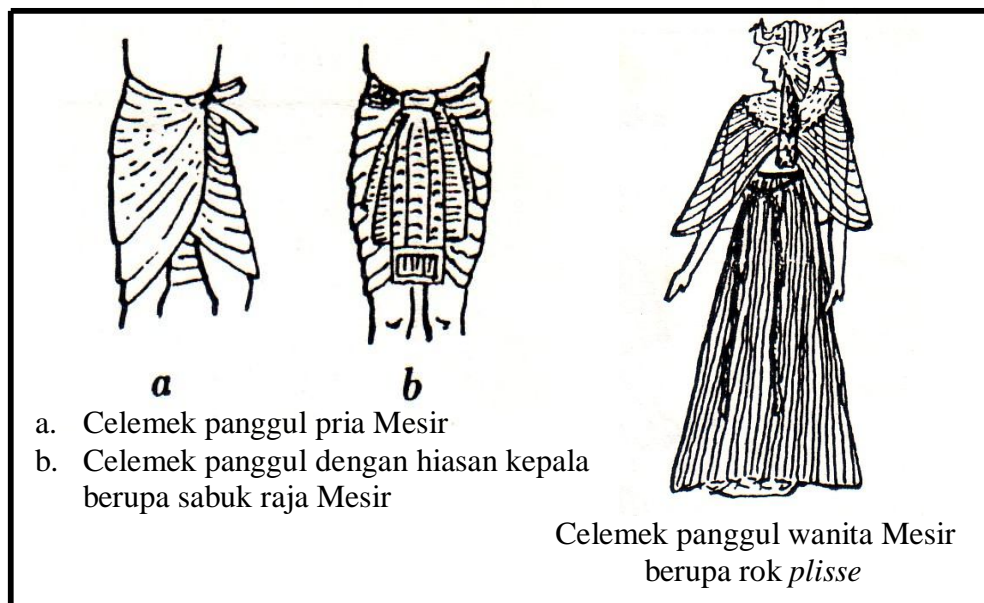
Sedangkan bagi mereka yang tinggal di daerah dingin, busana berfungsi untuk : melindungi badan dari udara dingin sekelilingnya, dan untuk menjaga diri dari gigitan serangga atau binatang-binatang kecil.

Sekaitan dengan fungsi busana yang sesuai dengan keadaan iklim, busana di daerah panas terbuat dari kulit kayu, macam-macam serat dan daun-daunan. Busana di daerah dingin, umumnya dibuat dari kulit binatang buruannya, terutama binatang yang berbulu tebal, seperti domba. Kulit binatang tersebut mula-mula dibersihkan dari daging, lemak dan bulu-bulu yang melekat, baik bagian dalam maupun bagian luarnya. Setelah dibersihkan, kulit dikeringkan bahkan ada yang diperhalus dengan cara menggosokkan lemak. Bentuk busana dari kulit binatang merupakan bentuk busana khusus untuk upacara atau busana perang yang dipergunakan oleh kaum pria.

Pembuatan busana dari kulit kayu, memerlukan pengetahuan dan pengalaman tertentu, sebab terlebih dahulu harus mengenal jenis-jenis pohon keras tertentu, yang mempunyai serat kayu yang kuat dan panjang serta baik untuk dibuat jadi busana. Setelah pohon kayu dikuliti, serat kayu direndam agar menjadi lunak sewaktu dipukul-pukul.

Busana yang terbuat dari daun kelapa, caranya dianyam pada bagian pinggang dan pemakaiannya hanya dapat menutupi dari bagian pinggang sampai panggul seperti rok yang banyak dipakai oleh wanita-wanita Yap dan Guatemala di kepulauan Carolin. Bentuk busana demikian menumbuhkan bentuk busana yang dikenal dengan istilah *celemek panggul*.

Celemek panggul dipakai dengan cara diikatkan atau dibelitkan di bagian pinggang atau panggul, untuk menutupi bagian panggul, sampai lutut atau sampai menutupi bagian kaki. Celemek panggul yang terbuat dari kulit macan tutul dan hanya boleh dipakai oleh para pendeta dikenal dengan nama *lemt*. Di Abessinia, sampai sekarang para pendeta masih mengenakan lemt, tetapi terbuat dari bahan beledru biasa. Orang-orang Mesir di jaman purbakala mempergunakan kulit binatang yang dibentangkan, berbentuk busana khusus dan dipakai kaum pria dalam upacara adat. Bangsa Indian di Amerika membuat busana dari kulit kayu yang tetap berbentuk silinder atau melingkar. Pohon tersebut dinamakan *pohon kutang*.

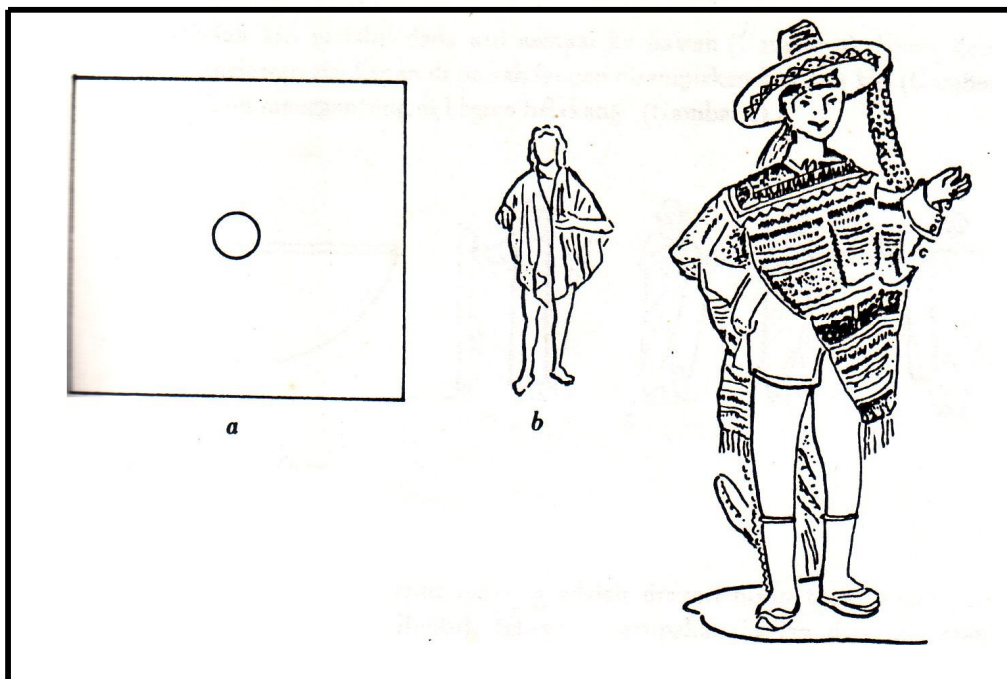


Gambar 1.2  
Celemek Panggul

Perkembangan selanjutnya setingkat dari celemek panggul yaitu *poncho*. *Poncho* adalah sejenis busana yang lahir di benua Amerika terbuat dari selebar bahan

berbentuk segi empat dari kulit binatang, kulit pohon atau daun-daunan, dan diberi lubang di bagian tengahnya sebesar lingkaran kepala. Panjang *poncho* bermacam-macam, mulai sampai batas pinggang, panggul, lutut, atau mata kaki hingga menutupi seluruh badan, juga ada yang hanya sampai di atas buah dada atau hanya menutupi bagian badan atas saja. Bila lubangnya diperbesar, dapat melewati bahu dan badan atas, tetapi tertahan oleh lingkaran panggul, maka terdapatlah bentuk poncho yang hanya menutupi bagian badan bawah. Berdasarkan hal tersebut, bentuk poncho dapat dibedakan antara :

- *Poncho bahu*, yaitu *poncho* yang menutupi bagian bahu dan badan atas, panjangnya bisa terus sampai ke bawah. Bentuk *poncho* ini banyak dipakai oleh penduduk asli Amerika, seperti suku Indian, Peru dan Mexico, juga dipakai sebagai mantel oleh suku-suku di Eropah seperti suku Teutoxic, Frank dan Sexoa.
- *Poncho panggul*, yaitu *poncho* yang hanya menutupi bagian panggul sampai ke bawah, sedang bagian badan atas terbuka. Bentuk *poncho* ini banyak dipakai kaum pria di dalam istana raja di pulau Kreta.



Gambar 1.3  
Bentuk Dasar *Poncho*



Gambar 1.4  
Macam-macam Poncho

Keterangan gambar :

- a. Poncho bahu permata dari Tiongkok
- b. Poncho bahu skapulir dari Mexico
- c. Poncho bahu Skapulir
- d. Poncho bahu Hainola
- e. Poncho panggul 1
- f. Poncho panggul 2

## **B. Bentuk Dasar Busana Jaman Pra Sejarah**

Perkembangan celemek panggul selanjutnya yaitu bentuk busana yang dililitkan atau dibungkuskan begitu saja pada badan, terdiri atas selembur bahan yang terlepas. Perkembangan bentuk *poncho* selanjutnya terlihat pada bentuk busana yang dimasukkan dari atas atau dari kepala. Dari kedua bentuk busana ini, muncul tiga prinsip dasar busana yang sampai saat ini masih tetap terlihat dalam berbagai ragam dan jenis busana modern. Bentuk dasar busana, antara lain yaitu bentuk dasar busana *bungkus*, bentuk dasar *kutang*, bentuk dasar *kaftan* dan bentuk dasar celana. Untuk lebih jelasnya berikut akan dijelaskan bentuk-bentuk dasar busana tersebut yaitu :

### **1. Bentuk Dasar Busana Bungkus**

Busana *bungkus* terdiri atas selembur bahan terlepas yang terbentuk persegi empat panjang yang dibungkuskan atau dibelit-belitkan sekeliling badan sehingga dapat menutupi seluruh badan. Busana bungkus ada yang hanya menutupi badan atas, atau badan bawah saja, tetapi adakalanya diteruskan ke kepala, sehingga merupakan selendang atau kudung.

Busana *bungkus*, pada awalnya tidak dijahit, hanya dililitkan atau didraperkan pada badan, tetapi macam-macam cara melilitkan atau membelitkan serta mendraperkan pada badan membuktikan bahwa kebudayaan bangsa yang memakai bentuk busana ini sudah cukup tinggi, seperti :

- a. *Sari* di India
- b. *Toga* dan *Palla*, di Roma di jaman Purbakala.
- c. *Chiton* dan *Peplos* di Yunani
- d. *Mantilla* di Spanyol
- e. *Kain* dan *Selendang*, merupakan busana yang umum dipakai sebagai busana tradisional bangsa Indonesia.

Setelah celemek panggul yang biasa terbuat dari kulit binatang berkembang menjadi busana *bungkus*, maka timbul pemikiran untuk membuat busana *bungkus* dari bahan tenunan. Setelah kepandaian menenun dikuasai, maka terdapatlah bahan berbentuk segi empat panjang dengan lebar sesuai dengan bentuk lebar alat tenunnya. Mulai saat ini, busana *bungkus* dibuat dari bahan berbentuk persegi empat panjang sampai berabad-abad lamanya.

Perkembangan busana *bungkus* berbeda di setiap daerah. Ada yang memakai dengan cara diputar secara sembarang di sekeliling badan seperti memakai kain

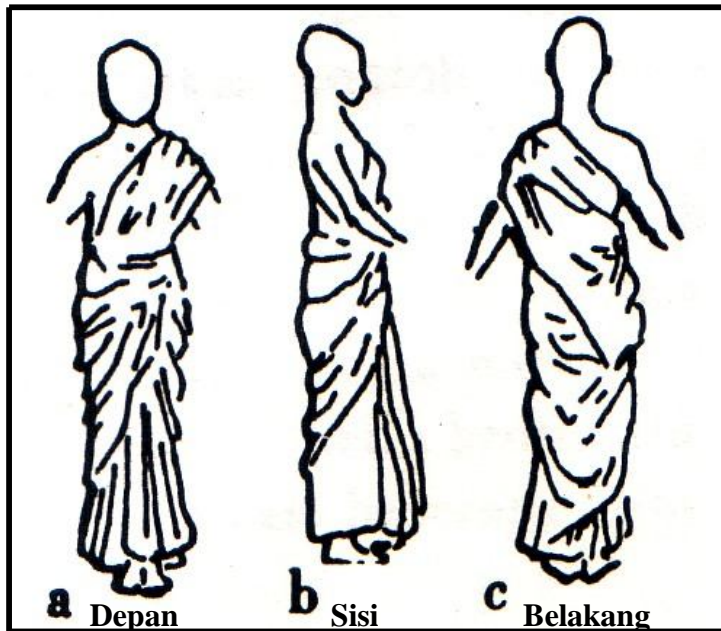


dan sarung di Indonesia. Ada juga yang memakainya secara spiral membelit pada badan hingga membentuk draperi yang unik dan indah. Bentuk busana *bungkus* demikian lebih sulit karena sekaligus merupakan kain panggul dan penutup badan atas serta bahu, bahkan terus sampai ke kepala hingga merupakan tutup kepala atau selendang.

Tiap-tiap bangsa yang bentuk dasar busananya berbentuk busana *bungkus*, mempunyai desain sendiri dalam membuat draper pada badannya. Bangsa yang memakai busana *bungkus* sebagai busana tradisional antara lain : bangsa-bangsa Asia seperti India, Thailand, Malaysia, Asia Muka dan Indonesia, bangsa Afrika Utara dan beberapa bangsa di Eropah. Beberapa contoh busana yang berdasarkan bentuk busana *bungkus* :

#### **a. Sari**

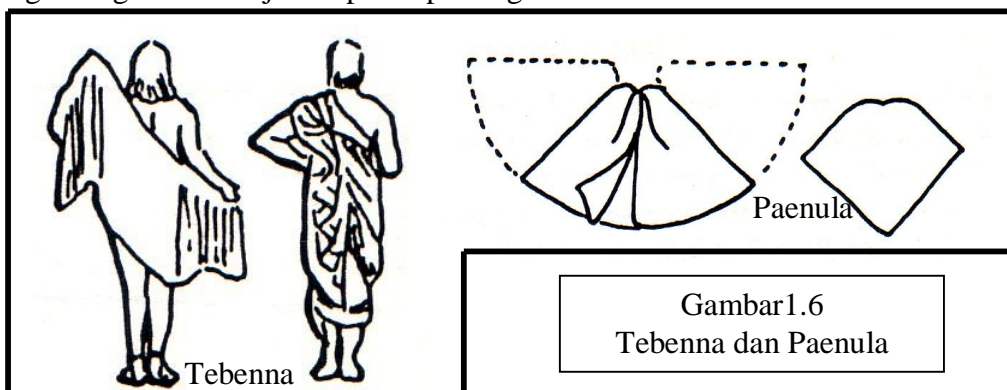
*Sari* merupakan bentuk busana wanita dari India yang pemakaiannya menutupi seluruh badan. Sari dipakai dengan cara dililitkan atau dibelitkan pada panggul, kemudian disampirkan secara menyerong pada bahu, terus dibelitkan lagi pada pinggang hingga membentuk draperi. Draperi diperoleh dari kain panjang yang dililitkan atau disampirkan pada badan sedemikian rupa sehingga membentuk lipatan-lipatan yang indah atau kerutan-kerutan yang lemas. Pada draperi tidak ada jahitan, oleh karena itu kain yang digunakan harus panjang. Panjang kain yang digunakan untuk sari ini kira-kira 6 meter. Dan kain yang digunakan harus kain yang lemas dan jatuh, baik polos atau bercorak, tetapi agar draperi lebih nampak kelihatan sebaiknya gunakan kain yang polos. Dalam pemakaian sari banyak kemungkinan cara pemakaiannya sehingga bentuk draperi ini disebut bentuk dasar busana yang *plasatis*, tidak menghalangi gerakan tubuh tetapi mempunyai keindahan tersendiri. Sebelum pemakaian sari, terlebih dahulu dikenakan semacam blus agak ketat dan pendek sampai sekitar pinggang. Cara pemakaian sari kemungkinan besar meniru pakaian King Gudes pada 2500 tahun sebelum Masehi. Contoh pemakaian sari yang ditinjau dari bagian depan, dari bagian sisi dan dari bagian belakang dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1.5  
Cara Pemakaian Sari

**b. Tebenna**

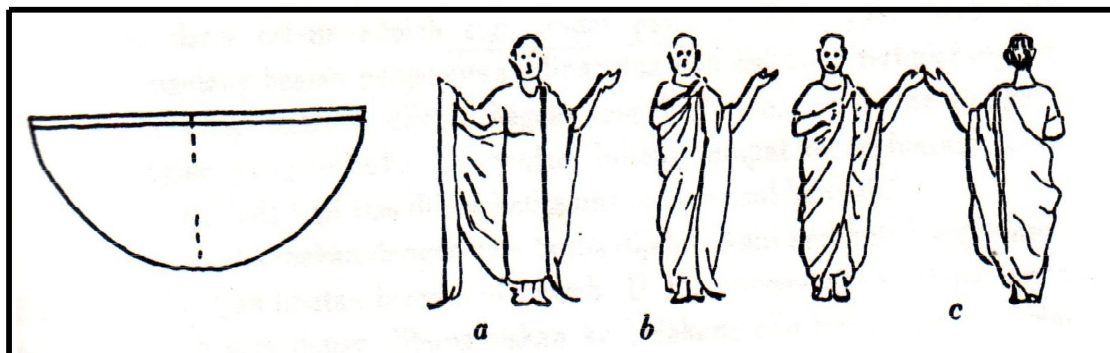
*Tebenna* merupakan busana model draperi yang mirip *toga* tetapi berbeda dalam cara pemakaiannya. Bentuk *tebenna* berupa lingkaran yang dikenakan dari bagian belakang secara menyerong. Ujung kiri melewati bahu ke depan dan ujung kanan melewati bawah lengan ke depan dan dibelitkan di bagian pinggang. *Tebenna* dikenakan di atas busana berbentuk *kutang*. Bentuk *tebenna* ini kemudian menjadi bentuk dasar busana mantel untuk bepergian yang disebut *palludamentum*, *sagum* dan *paenula*. *Paludamentum* dan *sagum* dikenakan dengan cara melingkarkan kain yang berbentuk lingkaran tersebut pada bahu kiri kemudian disemat dengan peniti atau bros pada bahu kanan. *Paenula* dikenakan dengan caraa melipat dua bentuk setengah lingkaran menjadi seperempat lingkaran.



**c. Toga dan Palla**

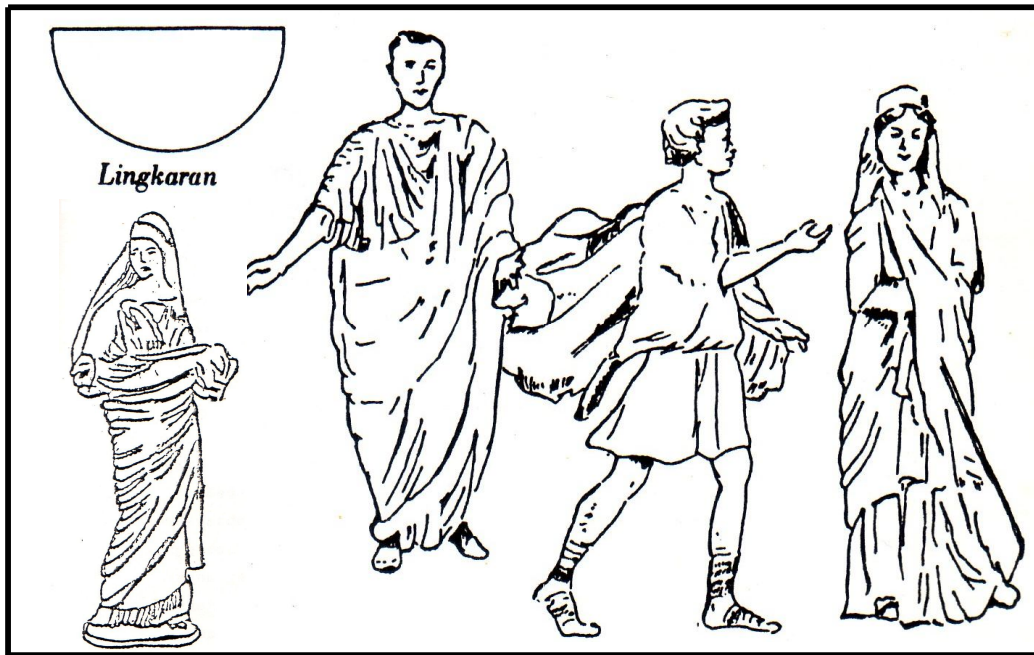
*Toga* adalah busana resmi yang dipakai sebagai tanda kehormatan di jaman Republik dan jaman Kerajaan di Roma. *Toga* berbentuk lingkaran dengan panjang sisi sekitar 5 meter, lebar bagian tengah 1,80 meter, atau 10 x 7 kaki, atau 5,40 x 2,10 meter dan bagian sisi dijahit lurus. Cara mengenakan toga yaitu : Pertengahan sisi kain yang lurus, dikenakan mulai dari leher belakang sampai ke leher ujung sebelah kiri kemudian terus sampai ke bawah, ujung kain yang lain melewati sisi kanan di bawah lengan dan disampirkan ke bahu kiri. Ujung kain menggantung di bagian belakang.

*Toga* dikenakan di atas busana berbentuk kutang. Macam-macam *toga* di antaranya *toga palla*, *toga trabea*, *toga umbo*, *toga candida*, *toga praeclata*, *toga virilis*, dan *toga picta*. *Toga palla* adalah *toga* yang dipakai waktu berkabung dan terbuat dari bahan-bahan yang berwarna hitam atau warna yang mengarah ke warna gelap. *Toga trabea* adalah *toga* yang menyerupai *cape* bayi yaitu bersambung dengan tutup kepala. *Toga umbo* adalah *toga* yang terbuat dari bahan sutera atau wol, lenan, dengan warna *purple* dan dihiasi barang-barang emas, umumnya dipakai oleh para jenderal yang menang perang.



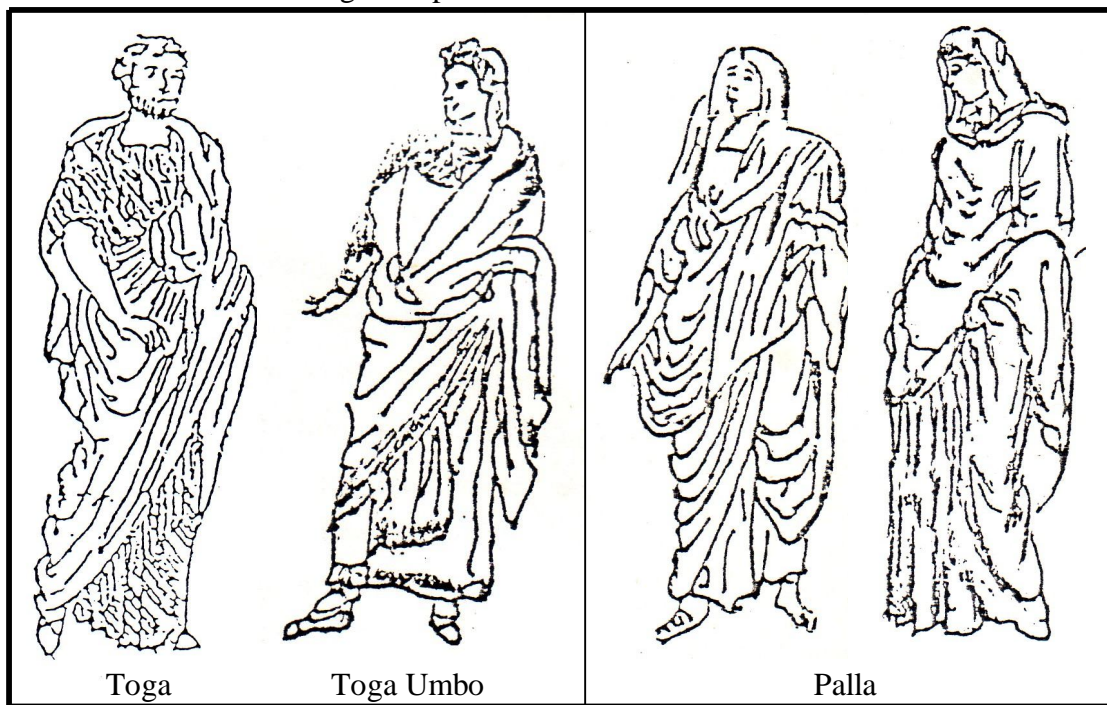
Gambar 1.7  
Bentuk Dasar Toga

*Palla* merupakan busana wanita Roma di jaman Republik dan di jaman Kerajaan. *Palla* dipakai sebagai busana paling luar, dan dipakai di atas *tunica* atau *stola*. Pada sebelah kiri disemat dengan peniti atau bros seperti *shawl* dan *himation*. *Palla* ada juga yang dipakai sampai menutupi kepala menyerupai *toga trabea*. Kain dan warna yang digunakan hampir sama dengan Kain dan warna untuk *toga*, tetapi warna *palla* yang lebih disenangi adalah warna keemasan, biru dan hijau.



Gambar 1.8  
Bentuk Dasar Palla

Contoh macam-macam toga dan palla :



Gambar 1.9  
Macam-macam Toga dan Palla

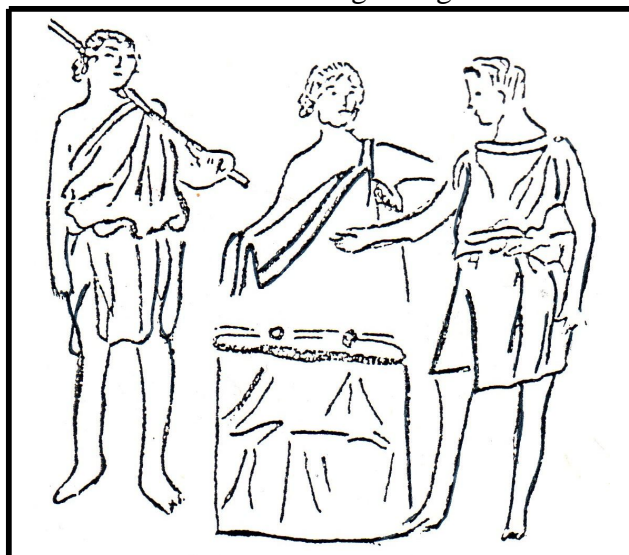
#### d. Chiton

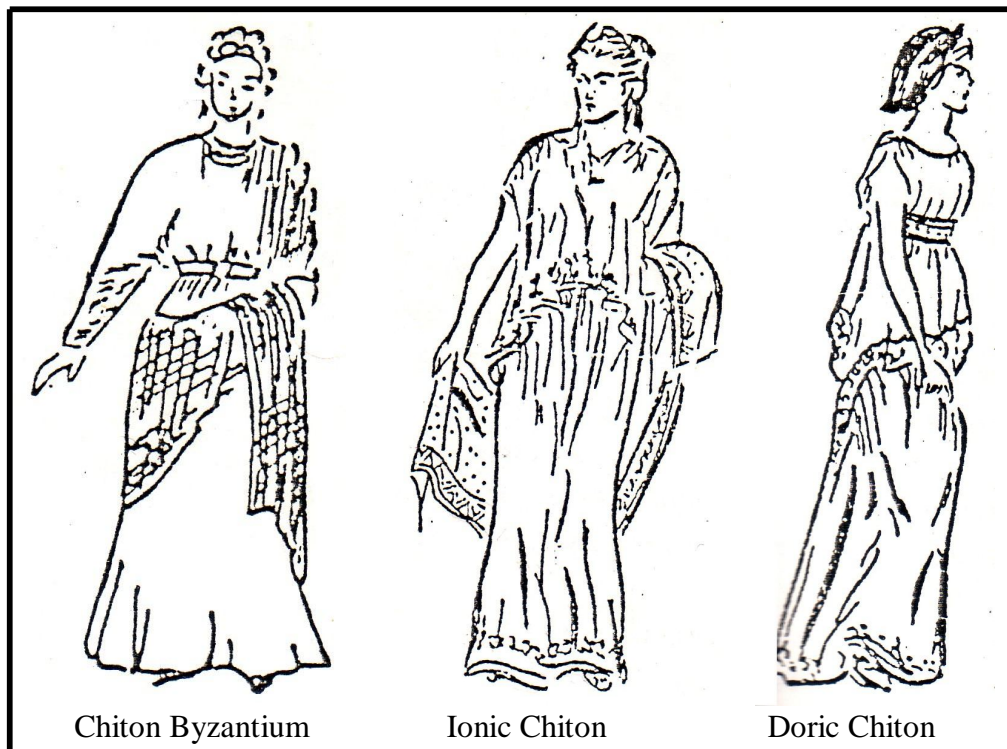
*Chiton* adalah busana pria Yunani, yang mirip dengan *tunic* di Asia. Macam *chiton* antara lain : **Doric chiton** yaitu *chiton* yang mempunyai lipit-lipit di bagian bahu dan ditahan dengan peniti atau bros. Lama kelamaan, garis bahunya dijahit dan diberi hiasan kancing. Bagian sisinya yang terbuka, disemat di bawah ketiak, kemudian terus

disambung dan djahitkan. *Chiton* ini biasa dipakai oleh para atlit atau olahragawan di Homoric dan Archaic pada tahun 1200-510 sebelum Masehi. *Ionic chiton* yaitu chiton yang panjangnya sampai mat kaki, terkadang bagian sisinya terbuka sampai ke bawah dan pinggirannya diberi *franye* atau jumbai, dan akhirnya bagian sisi yang terbuka tersebut dijahit. Pada abad ke lima sesudah Masehi dijumpai model *ionic chiton* yang dipakai oleh wanita dengan menyatukan bagian atas lengan dan ditahan oleh bros yang juga berfungsi sebagai hiasan. Bahan untuk *chiton* ini adalah sutera atau lenen yang tipis dan tembus terang. *Crinkle chiton* yaitu *chiton* yang modelnya berkerut. *Kolpos* yaitu semacam chiton yang berlipit-lipit pada bagian pinggang sehingga menyerupai blouse. *Apotygma* yaitu semacam *chiton* yang berlipit-lipit pada bagian badan atasnya. Model *chiton* yang punya ikat pinggang *double*, biasa dipakai oleh wanita sport.

Bahan-bahan yang biasa dipergunakan untuk *chiton* adalah bahan wol, lenan dan rami. Bahan ini diberi corak hiasan berupa sulaman benang berwarna atau benang emas dengan corak daun-daunan serta bunga-bunga dan bentuk binatang sebagai pengaruh disain tenunan Persia. Pada sulaman ini, terkadang dilekatkan hiasan logam. Warna yang diterapkan untuk *chiton* adalah warna-warna merah, kuning, biru, oranye dan sebagainya. Kaum bangsawan, khusus menggunakan warna putih, untuk suasana berkabung dipilih warna hitam, abu-abu, hijau tua dan *purple*, sedang para petani lebih menyenangi warna hijau, coklat dan abu-abu sesuai dengan kegiatan sehari-hari yang dilakukannya.

Dambar 1.10  
Bentuk Dasar Chiton





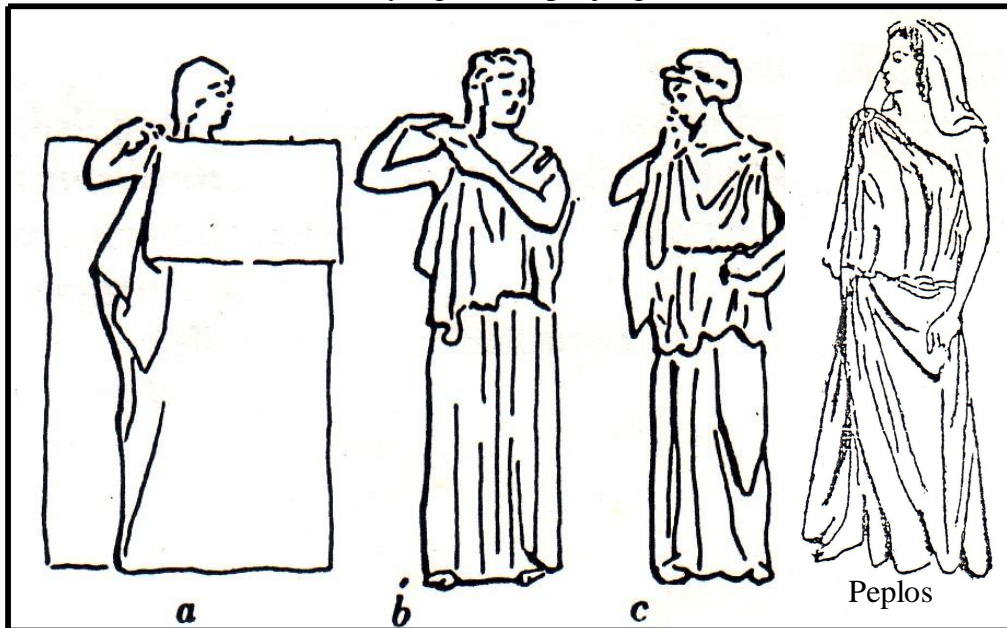
Gambar 1.11  
Aneka Chiton

#### e. Peplos dan Haenos

*Peplos* dan *haenos* adalah busana wanita Yunani, yang bentuk dasarnya sama dengan *chiton*. Pada bagian bahu terdapat lipit-lipit yang ditahan dengan peniti atau bros yang besar. Pada bagian pinggang juga terdapat lipit-lipit sehingga terlihat seperti *kolpos*. *Peplos* ada yang pendek dan ada yang panjang. *Peplos* dari Athena ditunjukkan dengan model yang memiliki ikat pinggang yang dibuat pita di atas lipit di bagian pinggang. Bentuk dan cara mengenakan *peplos* adalah : kain yang berbentuk segi empat, bagian lebar dan panjang dilipat memanjang dengan lipatan di sebelah kiri. Sebagian panjang kain dilipat terlebih dahulu ke arah lebar kain menjadi tiga lipatan dengan pembagian : bagian tengah untuk tempat leher, dan pada sepertiga bagian yang terdapat pada lipatan, lengan kanan keluar dari sepertiga bagian sebelah kanan yang terbuka. Secara rinci cara pemakaian *peplos* yaitu :

- 1) Kain segi empat dilipat dua dengan lipatan di sebelah kiri.
- 2) Pada bahu kiri dan kanan bagian muka dan belakang disemat dengan peniti atau bros (*fibula*)

- 3) Kain yang terlalu panjang diangkat dan diikat pada pinggang sehingga membentuk *overblouse* (blus yang terlalu panjang)



Gambar 1.12  
Bentuk Dasar Peplos dan Model Peplos

Keterangan :

- Kain segi empat dilipat dua dengan lipatan sebelah kiri
- Pada bahu kiri dan kanan bagian muka serta belakang disemat peniti (*fibula*)
- Kain yang terlalupanjang diangkat dan diikat pada pinggang hingga membentuk *overblouse*

#### f. Mantel atau Shawl

Mantel adalah busana Hebreu di Asia kecil pada jaman pra sejarah yakni kira-kira seribu tahun sebelum Masehi. Busana ini berbentuk persegi empat panjang yang didraperkan pada badan. Macam bentuk mantel, *shawl* dan *cape* di jaman pra sejarah berbentuk longgar dan tidak memperlihatkan bentuk badan dan menutupi seluruh badan. Mantel dan *shawl* kebanyakan memilih bentuk desain asimetris dan simetris yang diperoleh dengan cara :

- Diselempangkan pada bagian bahu
- Digantungkan pada bagian bahu dengan kedua ujung bahan jatuh di belakang. Pada bagian dada terlihat lipit-lipit dan membentuk draper yang bagus serta di sebelah kanan disematkan bros
- Kedua ujung dan pinggirannya diberi *franye* atau *jumbai*.



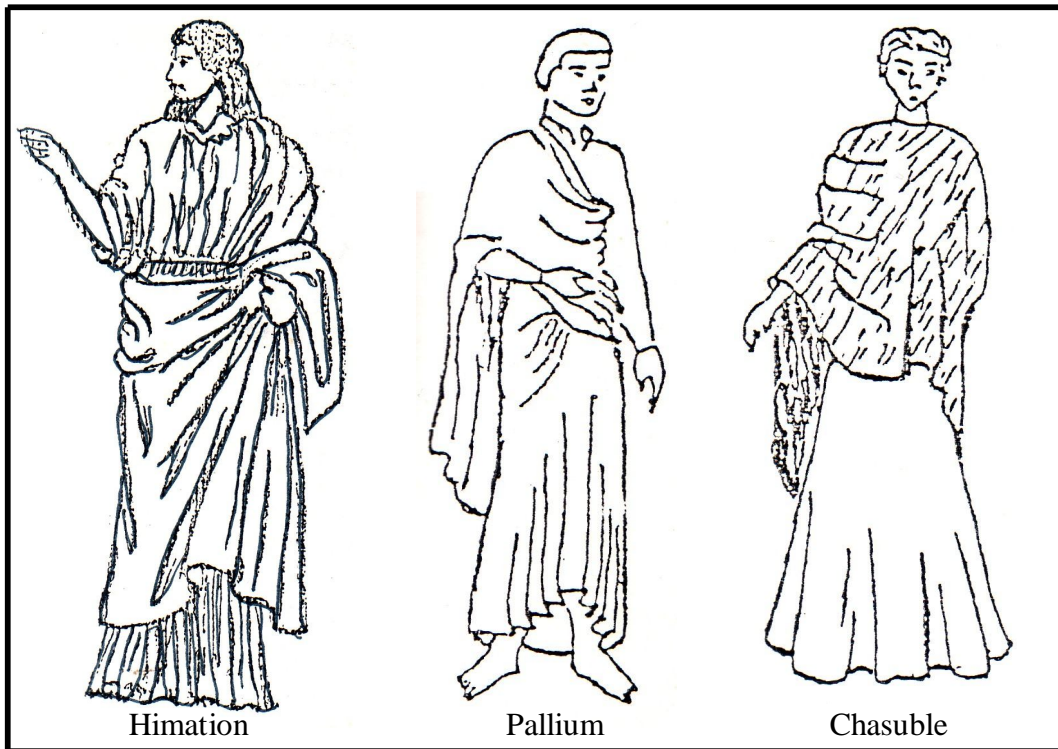
Gambar 1.13  
Aneka Jenis Mantel dan Shawl

#### g. Himation

*Himation* yaitu bentuk busana yang biasa dipakai oleh ahli-ahli filosof atau orang terkemuka di Yunani. Busana ini terdiri atas bentuk persegi empat panjang, yang panjangnya sampai 12 atau 15 kaki seperti mantel, *shawl* atau *chlamys*. *Himation* terbuat dari bahan wol dan lenen putih yang seluruh bidangnya disulam. Busana ini dipakai tanpa busana lain, tetapi ada juga yang dipakai di atas *chiton*. Cara mendraperkan *himation* menunjukkan disain yang bagus dan menarik dari kebudayaan bangsa yang memakainya.

*Himation* sering dipakai untuk menutupi seluruh badan sebagai busana luar berupa mantel. Waktu dipakai biasanya ujung busana dipegang di tangan kanan.

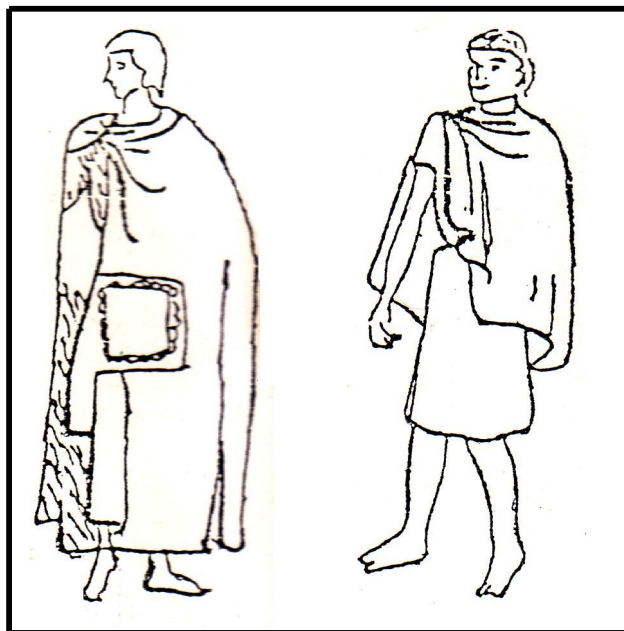




Gambar 1.14  
Himation, Pallium dan Chasuble

**h. Paludamentum, Sagum, dan Abolla**

*Paludamentum, sagum* dan *abolla* adalah jas militer di jaman pra sejarah.



Paludamentum                      Abolla

Gambar 1.15  
Model Paludamentum dan Abolla

**i. Chlamys**

*Chlamys* adalah busana yang menyerupai himation dan berbentuk longgar. *Chlamys* dipakai oleh pria Yunani. *Ephebi* adalah busana semacam jas militer yang hampir menyerupai *chlamys*.

Gambar 1.16  
Chlamys



#### j. Cape atau Cope

*Cape* atau *cope* adalah busana yang berbentuk mantel, yang pemakaiannya diikatkan saja dibahu atau dileher dan ditambah dengan bros yang besar sebagai hiasan. Busana ini dipakai sebagai busana paling luar yang dianggap sebagai busana resmi bagi pria di Byzantium

Gambar 1.17  
Aneka Cape

